

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Etiket obat memiliki fungsi krusial sebagai media informasi yang memberikan petunjuk penggunaan obat secara jelas dan akurat kepada pasien. Informasi pada etiket yang lengkap dan jelas membantu pasien memahami bagaimana mengonsumsi obat dengan benar serta meminimalkan risiko kesalahan penggunaan obat (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, setiap obat yang diserahkan kepada pasien harus disertai dengan etiket yang memuat informasi seperti nama pasien, nama obat, dosis, aturan penggunaan, tanggal penyerahan obat, serta nama dan tanda tangan apoteker atau tenaga teknis kefarmasian. Etiket obat juga sebaiknya ditulis dengan huruf yang mudah dibaca untuk memastikan pemahaman pasien terhadap informasi yang diberikan (Permenkes 74 tahun 2016).

Penelitian oleh Norcahyanti et al (2020) di Puskesmas Kabupaten Ponorogo menemukan bahwa sekitar 25% dari etiket yang diteliti tidak memuat informasi lengkap, khususnya terkait dosis dan aturan penggunaan obat. Akibatnya, pasien berisiko menggunakan obat dengan cara yang tidak sesuai dengan anjuran yang dapat memicu efek samping atau menurunkan efektivitas pengobatan.

Penelitian Lainjong di Instalasi Farmasi Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa pemberian informasi obat terkait nama obat hanya sebesar 13%, dosis obat 27%, aturan pakai 100%, rute pakai 99%, cara simpan 67%, dan indikasi 98%. Meskipun informasi mengenai aturan pakai dan indikasi sudah cukup baik, namun informasi mengenai nama dan dosis obat

masih kurang memadai. Kekurangan informasi ini dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan obat oleh pasien.

Pada penelitian Anggraeni (2018) menilai mutu pelayanan kefarmasian dengan beberapa indikator, termasuk kelengkapan etiket dan label obat. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas etiket dan label hanya mencantumkan nama pasien dan aturan pakai (64,44%), sementara informasi lain seperti dosis dan nama obat seringkali tidak dicantumkan.

Menurut Kementerian Kesehatan RI dalam Permenkes Nomor 74 Tahun 2016, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelengkapan informasi pada etiket obat adalah dengan memberikan pelatihan berkala kepada tenaga kefarmasian serta memastikan adanya supervisi dalam pelayanan kefarmasian di Puskesmas. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penulisan etiket obat sehingga mendukung penggunaan obat yang lebih aman dan efektif di masyarakat.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Metro Tahun 2024, dijelaskan bahwa Kota Metro yang memiliki 5 Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk yakni sebanyak 182,293 jiwa. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Metro tahun 2024, puskesmas yang berada di Kota Metro berjumlah 12 puskesmas.

Etiket obat berfungsi sebagai sarana komunikasi utama antara tenaga kefarmasian dan pasien dalam memastikan penggunaan obat yang tepat dan aman. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016, setiap obat yang diberikan di Puskesmas wajib disertai etiket yang memuat informasi penting seperti nama pasien, nama obat, dosis, aturan pakai, tanggal penyerahan, serta identitas tenaga kefarmasian (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian dalam penerapan standar tersebut di lapangan. Penelitian Norcahyanti et al. (2020) di Puskesmas Kabupaten Ponorogo menemukan bahwa sekitar 25% etiket obat tidak mencantumkan informasi dosis dan aturan pakai secara lengkap. Kondisi serupa juga ditemukan di Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang, di mana informasi mengenai nama obat hanya tercantum pada 13% etiket, dan dosis pada 27% etiket (Lainjong, 2018). Dalam penelitian Anggraeni (2018) juga

menunjukkan bahwa mayoritas etiket obat hanya memuat nama pasien dan aturan pakai, tanpa mencantumkan informasi dosis dan nama obat secara memadai.

Dari gambaran latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kelengkapan Etiket Obat Pada Pasien Rawat Jalan di Empat Puskesmas Kota Metro Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Etiket obat berperan penting dalam mendukung penggunaan obat yang aman dan efektif. Sesuai Permenkes Nomor 74 Tahun 2016, setiap obat yang diserahkan di Puskesmas wajib dilengkapi etiket berisi informasi penting seperti nama pasien, nama obat, dosis, dan aturan pakai. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan informasi pada etiket di Puskesmas masih belum optimal, sehingga berisiko menyebabkan kesalahan penggunaan obat. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan mutu penulisan etiket obat untuk mendukung keselamatan pasien dan efektivitas terapi (Kementerian Kesehatan RI, 2016; Norcahyanti et al., 2020; Lainjong, 2018; Anggraeni, 2018).

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persentase keberadaan template etiket obat yang ada di puskesmas Kota Metro?
2. Bagaimana persentase jenis komponen informasi etiket obat di puskesmas Kota Metro?
3. Bagaimana persentase kelengkapan pengisian informasi pada etiket obat di puskesmas Kota Metro?
4. Bagaimana jenis media penulisan etiket obat di puskesmas Kota Metro?
5. Bagaimana jenis kelengkapan informasi tertulis yang diberikan selain etiket di Puskemas Kota Metro

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kelengkapan informasi yang terdapat pada etiket obat di empat puskesmas kota metro.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mengetahui persentase keberadaan template etiket obat di puskesmas Kota Metro
- b. Mengetahui persentase jenis komponen informasi etiket obat di puskesmas Kota Metro
- c. Mengetahui persentase kelengkapan pengisian informasi pada etiket obat di puskesmas Kota Metro
- d. Mengetahui jenis media penulisan etiket di puskesmas Kota Metro
- e. Mengetahui jenis informasi tertulis yang diberikan selain etiket di puskesmas Kota Metro

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Gambaran Kelengkapan Etiket Obat Pada Pasien Rawat Jalan di Empat Puskesmas Kota Metro Tahun 2025

2. Bagi Lingkungan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang serta untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Puskesmas

Menambah informasi dan bahan masukan yang positif bagi Puskesmas untuk menyesuaikan pelayanan pengobatan sesuai pedoman agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien di Puskesmas Kota Metro.

E. Ruang Lingkup

Penelitian Gambaran Kelengkapan Etiket Obat Pada Pasien Rawat Jalan di Empat Puskesmas Kota Metro Tahun 2025 bersifat Observasional dengan jenis studi Deskriptif Kuantitatif. Ruang lingkup penelitian ini meliputi mengetahui keberadaan template etiket obat di puskesmas Kota Metro, mengetahui jenis komponen informasi pada etiket obat di puskesmas Kota Metro, mengetahui persentase kelengkapan pengisian informasi pada etiket obat di puskesmas Kota Metro, mengetahui jenis media penulisan etiket di puskesmas Kota Metro, mengetahui jenis kelengkapan informasi tertulis yang diberikan selain etiket di puskesmas Kota Metro